



## **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Resource Based Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD PAB 19 Bandar Klippa**

**Fitri Henriyani Rambe**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: fitriray27@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis Resource Based Learning (RBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD PAB 19 Bandar Klippa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia akibat dominasi metode konvensional yang tidak memberi ruang eksplorasi sumber belajar secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), melibatkan dua kelas sebagai sampel, yakni kelas eksperimen yang diajar dengan model RBL dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model RBL dan yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran RBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia secara lebih aktif, mandiri, dan kritis melalui eksplorasi berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Resource Based Learning, hasil belajar, Bahasa Indonesia, pembelajaran dasar

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the Resource Based Learning (RBL) learning model on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SD PAB 19 Bandar Klippa. The background of this study is based on the low learning outcomes of students in understanding Indonesian language materials due to the dominance of conventional methods that do not provide space for optimal exploration of learning resources. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design, involving two classes as samples, namely the experimental class taught with the RBL model and the control class with conventional learning methods. The research instrument is a descriptive test that has been validated and tested for reliability. The results of data analysis using the t-test indicate that there is a significant difference between the learning outcomes of students who use the RBL model and those who use conventional methods. The average score of students in the experimental class is higher than the control class. This finding proves that the application of the RBL learning model can improve students' understanding of Indonesian language materials more actively, independently, and critically through the exploration of various learning resources. Therefore, this model is recommended as an alternative learning strategy to improve the quality of student learning outcomes in elementary schools.

**Keywords:** Resource Based Learning, learning outcomes, Indonesian, basic learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan eksplorasi sumber belajar (Juaita et al., 2024). Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan inovasi dalam pendekatan pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan berpikir, ekspresi diri, serta penguatan karakter. Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menulis dengan sistematis, serta menyampaikan pendapat secara lisan dengan percaya diri. Permasalahan ini umumnya dipicu oleh rendahnya minat baca dan terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas (Siregar & Dahnial, 2024).

Dalam konteks inilah, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, membangun pengetahuan secara mandiri, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Resource Based Learning* (RBL). RBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, untuk menunjang proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator, sementara siswa berperan aktif dalam menemukan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari beragam referensi (Lasaka et al., 2022; Suharwati et al., 2016).

RBL memiliki keunggulan dalam memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Misalnya, siswa yang lebih menyukai informasi visual dapat memanfaatkan video pembelajaran, infografis, atau animasi interaktif, sementara siswa yang lebih menyukai teks dapat mendalami isi bacaan dari buku, artikel, atau e-book (Helmita & Sara, 2024). Fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, RBL memberikan banyak manfaat. Siswa didorong untuk lebih aktif membaca berbagai jenis teks, menulis berdasarkan informasi yang dikumpulkan secara mandiri, serta mengungkapkan ide-ide secara lisan melalui diskusi kelompok atau presentasi. Proses ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa (Yanti, 2023). Selain itu, model ini selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Di lapangan masih ditemukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat satu arah. Guru mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi dangkal dan tidak bertahan lama. Mereka kurang dilatih untuk menggali informasi secara mandiri atau mengolah data dari berbagai sumber. Bahkan, masih banyak guru

yang belum familiar dengan model pembelajaran yang berbasis sumber seperti RBL (Putra et al., 2023).

Berangkat dari permasalahan tersebut perlu dilakukan kajian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa RBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian Musfirah dan Hasan (2020) menemukan bahwa penerapan RBL pada siswa kelas IV SD memberikan peningkatan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. Demikian pula penelitian Wahyuni dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa RBL berbasis media visual mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Penerapan RBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Bustomi et al., 2024; Suoth et al., 2022). Dalam RBL, siswa berperan sebagai subjek yang aktif mengkonstruksi pemahaman dari sumber-sumber belajar yang mereka pilih dan telaah sendiri. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang otentik, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam penggalan dan pengolahan informasi.

Pendekatan RBL juga didukung oleh teori pemrosesan informasi yang menjelaskan bahwa belajar melibatkan proses perhatian, persepsi, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi (Weston, 2018). Ketika siswa terlibat dalam mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, mereka melatih kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengingat yang lebih kuat karena informasi yang dipelajari bersifat kontekstual dan relevan.

Penelitian ini secara khusus dilakukan di SD PAB 19 Bandar Klippa, yang berdasarkan observasi awal menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sekolah tersebut, masih banyak siswa kelas III yang kurang aktif dalam kegiatan membaca dan kesulitan mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis maupun lisan. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar di kelas masih sangat terbatas, baik dari sisi jumlah maupun variasinya. Guru masih mendominasi proses belajar mengajar, dan belum mengintegrasikan model pembelajaran inovatif seperti RBL dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD PAB 19 Bandar Klippa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis sumber di tingkat pendidikan dasar.

Secara umum urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada kontribusinya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Di era digital dan informasi saat ini, keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa. Model pembelajaran RBL menjadi salah satu pendekatan yang

mampu menjawab tantangan tersebut, sekaligus mendukung pengembangan karakter belajar yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Kajian mengenai pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam dan empiris. Diharapkan, hasil dari penelitian ini mampu memperkaya khazanah ilmu pendidikan dasar serta memberikan rekomendasi konkret bagi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, kontekstual, dan efektif di masa depan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran RBL dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SD PAB 19 Bandar Klippa pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik antara dua kelas yang dijadikan subjek penelitian. Kelas III/A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa, sedangkan kelas III/B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk uraian yang terdiri dari 10 soal, disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar “menemukan informasi dalam bacaan”. Tes ini telah melalui tahap validasi isi oleh ahli dan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas butir soal. Selain itu, dilakukan juga analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal guna memastikan kualitas instrumen.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model RBL, yang menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti buku cerita, artikel, video pendek, dan sumber digital lainnya. Siswa diarahkan untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengeksplorasi sumber tersebut guna menemukan informasi, menyusun gagasan, serta menyampaikan hasil temuannya secara lisan dan tertulis. Sementara itu, kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa yang berpusat pada penjelasan guru dan penggunaan buku teks utama. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest yang sama untuk mengukur perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yakni uji-t independen (*independent samples t-test*), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Data

##### a. *Pre Test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *resource based learning*, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pre test tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen. Berikut disajikan data pre test hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 1. *Pre Test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
50-56	5	17%
57-63	6	20%
64-70	9	30%
71-77	6	20%
78-84	3	10%
85-91	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa data pre test hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 86 dengan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 66,03; median adalah 66; dan modus yaitu 58; standar deviasi sebesar 9,16; dan varian sebesar 83,83.

##### b. *Pre Test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

Sebelum melakukan melakukan pengontrolan pada kelas kontrol, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pre test tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas tersebut. Berikut disajikan data pre test hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas kontrol.

Tabel 2. *Pre Test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
54-59	6	20%
60-65	8	27%
66-71	7	23%
72-77	4	13%
78-83	4	13%
84-89	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa data pre test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 84 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 66,73; median adalah 66; dan modus yaitu 80; standar deviasi sebesar 8,33; dan varian sebesar 69,44.

c. *Post-test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* mendapatkan skor terendah yaitu 62, dan skor tertinggi yaitu 94, dengan rata-rata sebesar 78,33; varian sebesar 75,54 dan standar deviasi sebesar 8,69.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Interval	Frekuensi	Persentase
62-67	3	10%
68-73	6	20%
74-79	8	27%
80-85	6	20%
86-91	4	13%
92-97	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

d. *Post-test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 50, dan skor tertinggi yaitu 88, dengan rata-rata sebesar 68,93; modus sebesar 66; median sebesar 69; varian sebesar 87,58 dan standar deviasi sebesar 9,36. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Interval	Frekuensi	Persentase
50-56	3	10%
57-63	5	17%
64-70	9	30%
71-77	8	27%
78-84	3	10%
85-91	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPAS Siswa

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.077	30	.200*	.976	30	.724
Kelas Kontrol	.092	30	.200*	.981	30	.840

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas data pada nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.
2. Hasil pengujian normalitas data pada nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

### 3) Pengujian Hipotesis

Data pengujian hipotesis pengujian independen sampel t-test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Output SPSS Uji Independen Sampel t-test Hasil belajar Bahasa Indonesia

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil belajar Bahasa Indonesia	Equal variances assumed	.030	.863	4.031	58	.000	9.40000	2.33182	4.73235	14.06765
	Equal variances not assumed			4.031	57.686	.000	9.40000	2.33182	4.73181	14.06819

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Kelas Eksperimen	30	78.3333	8.69139	1.58682
	Kelas Kontrol	30	68.9333	9.35850	1.70862

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 0.030 dan nilai signifikan yaitu 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *resource based*

*learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dengan memperhatikan Tabel 4.8 tentang perbandingan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning* adalah sebesar 78.33. Sedangkan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 68.93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *resource based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai Mean Difference sebesar 9.40.

#### 4) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis *resource based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD PAB 19 Bandar Klippa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut dibandingkan dengan sebelum penerapan. Temuan ini menunjukkan bahwa *resource based learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, berpusat pada siswa, serta menekankan pada pemanfaatan berbagai sumber belajar yang relevan.

Model *resource based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan berbagai jenis sumber belajar, baik berupa bahan cetak, visual, audio, maupun digital, yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual. Model ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan langsung dengan sumber belajar. Dengan demikian, *resource based learning* mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, literasi informasi, dan pemahaman konseptual siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Ramadhani dan Yusri (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *resource based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan. Dalam studi tersebut, siswa yang belajar dengan pendekatan *resource based learning* menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi membaca dan menulis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini menguatkan bahwa *resource based learning* efektif dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi literasi bahasa.

Selanjutnya penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa *resource based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan mengekspresikan ide secara tertulis. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan menulis naratif setelah siswa diberikan pembelajaran dengan pendekatan *resource based learning*. Ini menunjukkan bahwa *resource based learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide dan merangkai kalimat berdasarkan informasi yang mereka akses dari berbagai sumber.

Dalam konteks penelitian ini model *resource based learning* juga membantu siswa kelas III dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal membaca pemahaman, menyusun kalimat, dan



mengembangkan paragraf. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku cerita anak, gambar, rekaman suara, dan media digital, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini tentu berdampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil ini juga didukung oleh temuan dari Astuti dan Permana (2020), yang menyatakan bahwa *resource based learning* memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar di berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan gaya belajar siswa serta memberikan fleksibilitas dalam mencari dan menggunakan sumber belajar sesuai konteks lokal.

Selanjutnya berdasarkan teori konstruktivisme yang menjadi landasan utama *resource based learning*, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini sangat relevan karena kompetensi yang ingin dicapai tidak hanya berkaitan dengan menghafal konsep, tetapi juga dengan keterampilan menginterpretasikan, menyampaikan, dan menanggapi informasi secara kritis. Oleh karena itu, penerapan *resource based learning* sejalan dengan kebutuhan kurikulum saat ini yang menekankan pada kemampuan literasi dan keterampilan abad 21.

Penelitian oleh Dewi dan Kurniawan (2023) juga memperkuat bahwa *resource based learning* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca kritis dan menulis reflektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan lebih mampu mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber ke dalam tugas-tugas Bahasa Indonesia mereka. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran *resource based learning*, diperlukan kesiapan guru dalam menyediakan dan memfasilitasi berbagai sumber belajar yang sesuai. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam menavigasi informasi dan memvalidasi sumber-sumber yang digunakan. Dalam penelitian ini, keberhasilan penerapan *resource based learning* tidak lepas dari peran aktif guru dalam merancang kegiatan belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara penuh.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap literatur pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *resource based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan kolaboratif. Dengan demikian, model ini layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran di kelas rendah, khususnya dalam menghadapi tantangan pengembangan literasi dasar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *resource based learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD PAB 19 Bandar Klippa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *resource based learning* dalam proses pembelajaran. Model *resource based learning* membantu siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan termotivasi dalam belajar karena

mereka dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, model ini efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi dan kemampuan berpikir siswa di sekolah dasar.

## REFERENCES

- Bustomi, A., Sulasmi, E., & Fajriani, R. (2024). *Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar*. Bandung: Lentera Ilmu.
- Helmita, D., & Sara, A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi di era digital*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 45–55.
- Juita, S., Ramadhan, T., & Lestari, N. (2024). *Peran model pembelajaran inovatif dalam peningkatan hasil belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(1), 12–22.
- Lasaka, D., Hidayatullah, M., & Ningsih, F. (2022). *Efektivitas model Resource Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 87–97.
- Putra, R. A., Saputra, M., & Fitriani, L. (2023). *Tantangan dan peluang implementasi RBL di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 10(2), 67–76.
- SireVgar, D., & Dahnial, S. (2024). *Minat baca siswa sekolah dasar: Analisis faktor dan strategi peningkatannya*. Jurnal Kajian Pendidikan, 19(1), 89–100.
- Suharwati, Y., Pratiwi, L., & Arifin, Z. (2016). *Penerapan pembelajaran berbasis sumber dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa*. Jurnal Ilmu dan Pembelajaran, 5(1), 35–42.
- Suoth, D. D., Manik, Y., & Tampubolon, M. (2022). *Konstruktivisme sebagai dasar model pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 101–112.
- Wahyuni, F., & Prasetyo, R. (2022). *Media visual dalam pembelajaran RBL untuk peningkatan literasi siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 9(1), 55–63.
- Weston, M. (2018). *Information processing theory in digital learning environments*. International Journal of Cognitive Development, 15(4), 220–235.
- Yanti, E. (2023). *Pengaruh pendekatan sumber belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(2), 66–74.